

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Pada pelaksanaan pembangunan suatu negara tentunya yang paling mendasar yaitu pembangunan pada daerah dari suatu negara tersebut. Pemerintah daerah memiliki wewenang luas dalam membangun potensi daerahnya sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 (JAP Vol. 1, No. 2, hal 213-220). Potensi yang ada pada tiap daerah salah satunya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan daerah terutama untuk menopang perekonomian suatu daerah.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, kontribusi UMKM Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,4%, dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional, dengan jumlah pelaku UMKM saat ini mencapai sekitar 60 juta unit usaha. UMKM berperan dalam stabilitas perekonomian melalui terciptanya lapangan pekerjaan serta pemerataan jumlah pendapatan dengan pemanfaatan hasil produksi yang ada serta menguasai keahlian atau keterampilan.

Dalam meningkatkan perekonomian daerah dapat dilakukan dengan meningkatkan sektor potensi yang ada pada daerah tersebut. Kabupaten Tuban memiliki banyak potensi unggulan. Salah satunya yang merupakan produk khas Tuban dari segi budaya warisan leluhur adalah kerajinan batik khas Tuban.

Tabel 1.1 Data sentra industri batik kabupaten Tuban tahun 2016

No.	Komoditi	Alamat		Jumlah
		Desa	Kecamatan	
1	Batik Tenun dan Batik Tulis	Gaji	Kerek	54
2	Batik Tenun dan Batik Tulis	Jarorejo	Kerek	25
3	Batik Tenun dan Batik Tulis	Margorejo	Kerek	104
4	Batik Tenun dan Batik Tulis	Karango	Kerek	20
5	Batik Tulis	Prunggahan	Semanding	23
6	Batik Tulis	Karang	Semanding	57
7	Batik Tulis	Semanding	Semanding	40
8	Batik Tulis	Gesikharjo	Palang	8
9	Batik Tulis dan Batik Tulis	Kedungrejo	Kerek	20
10	Batik Tulis	Sugiharjo	Tuban	15
11	Batik Tulis	Sumurgung	Tuban	59
12	Batik Tulis	Jarorejo	Kerek	15
13	Batik Tulis	Mandirejo	Merakurak	1

Sumber: Dinas KOPERINDAG Kab. Tuban, diolah kembali 2018

Tabel 1.1 merupakan Data Sentra Industri Batik Tuban pada Tahun 2016, tabel diatas dijelaskan bahwa industri batik kabupaten Tuban tersebar dibeberapa desa dan kecamatan di kabupaten Tuban. Batik khas Tuban terdiri dari beberapa jenis yaitu Batik Karang dari kecamatan Semanding, batik Sumurgung berasal dari desa Sumurgung yang sering disebut masyarakat dengan batik Bongkol, dan yang paling dikenal adalah Batik Tenun Gedog dari Kecamatan Kerek.

Batik Tenun Gedog merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Tuban dan memiliki ciri khas. Masyarakat sering menyebutnya dengan batik Gedog, karena pada salah satu proses pembuatannya menghasilkan bunyi “dhog-dhog” yang berasal dari alat tenun batik. Batik gedog memiliki keunikan tersendiri selain dari nilai estetika yang dimiliki, yaitu proses produksinya dimulai dari memintal benang, menenun, membatik dan melakukan pewarnaan dengan bahan alami. Batik gedog jika diraba bisa dikenali dari bahan yaitu kapas, dan lebih dominan menggunakan warna biru tua, hitam, kuning dan merah.

Corak batik gedog yang sudah terkenal dari dahulu dan tidak lagi asing bagi masyarakat Tuban maupun luar daerah Tuban yaitu corak “Lokchan”. Asal corak ini menggambarkan kedatangan pedagang dari Bangsa China di pesisir laut Tuban. Bentuk dari corak lokchan yaitu burung hong. Corak tersebut banyak menarik daya beli konsumen, ditambah dengan adanya sentra kerajinan batik gedog Tuban, sehingga mempermudah konsumen mendapatkan batik khas Tuban.

Menurut seorang staff bagian UMKM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tuban, sentra kerajinan produksi batik Gedog di kabupaten Tuban berada di Kecamatan Kerek yang terletak di beberapa desa antara lain desa Gaji, desa Kedungrejo dan desa Margorejo. Daerah sentra kerajinan produksi batik gedog, ditandai dengan adanya gapura bertuliskan “Sentra Kerajinan Batik Gedog” yang berada di desa Margorejo, sebagai awal masuk ke beberapa desa serta pengrajin aktif lainnya.

Tabel 1.2 Persentase Pengrajin Batik Khas Tuban Di Kecamatan Kerek Tahun 2017

No.	Desa	Persentase
1	Gaji	59,57%
2	Margorejo	14,90%
3	Kedungrejo	25,53%

Sumber: Dinas KOPERINDAG Kab. Tuban, diolah kembali 2018

Batik gedog di Kecamatan Kerek memang sudah dikenal dari dulu dan diakui oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan diperolehnya anugerah piagam penghargaan tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2010. Namun fakta yang ada pada lapangan, usaha batik gedog tidak selalu akan stabil, ada kalanya mengalami kemajuan dan kemunduran, terutama pada saat ini yang ditandai dengan tingkat persaingan yang sangat ketat. Setiap usaha

dituntut memiliki kemampuan mengembangkan pilihan strategi dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin batik yang ada di beberapa desa pada kecamatan Kerek kabupaten Tuban, mayoritas para pengrajin mengungkapkan kendala, antara lain: pertama dari segi bahan baku dalam proses produksi menjadi kendala karena pada saat ini terjadi inflasi, maka bahan baku menjadi lebih mahal dan sulit di dapatkan. Kedua, teknologi yang digunakan masih manual yaitu menggunakan tangan sehingga permintaan pasar yang banyak belum tentu dapat terlayani secara tepat waktu. Pengusaha juga menyebutkan bahwa penjualan selama lima tahun terakhir tidak stabil.

Saat ini batik gedog peminatnya mengalami penurunan, mayoritas konsumen batik gedog adalah para pecinta seni, yang hanya membeli batik gedog sebagai koleksi dengan harga yang tergolong mahal. Kain dari batik gedog dibuat dari bahan dasar tenun dengan proses pembuatan yang lumayan lama yaitu sekitar 1-2 bulan, dikarenakan belum adanya inovasi pada alat produksi. Para pengusaha masih menggunakan teknik manual, hal ini membuat pengusaha memproduksi batik gedog dengan kain katun atau mori namun dengan corak batik tenun gedog, sehingga lebih diminati oleh berbagai konsumen, karena harganya yang lebih murah yaitu mulai Rp.100.000, dibanding batik gedog dengan kain tenun yang harganya mencapai Rp.600.000 bahkan lebih.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM batik Gedog yang mempunyai lingkungan penuh dengan ketidakpastian (misalnya pelanggan, supplier, pesaing dan asosiasi usaha), intensitas persaingan yang tinggi (misalnya produk, harga, teknologi, SDM, distribusi, dan bahan baku) serta membutuhkan kemampuan

manajemen yang baik. Kotler (2011:46) mengemukakan bahwa untuk memenangkan persaingan, sebuah usaha harus menyusun strategi yang berorientasi pada proses manajerial dalam mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian antara tujuan usaha, skill, sumber daya dan perubahan tantangan pasar.

Persaingan usaha memaksa para pengusaha untuk memiliki strategi yang unggul dalam bersaing agar mampu bertahan dalam persaingan. Produk yang dihasilkan juga menjadi bagian sangat penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berperan dalam menumbuhkan ketertarikan konsumen. Inovasi tidak dapat lepas dari kegiatan berbisnis karena inovasi adalah sesuatu yang melekat dalam sebuah usaha untuk berkembang, berkembangnya inovasi dapat dilakukan dimanapun dan dilakukan oleh siapapun, tidak hanya dijalankan perusahaan besar, namun juga usaha kecil untuk berlangsungnya usaha (Dhewanto, 2014:299).

Bagi konsumen, adanya inovasi produk sangat menguntungkan karena mereka mendapatkan produk sesuai keinginan mereka. Sedangkan orientasi kewirausahaan merupakan orientasi sebuah usaha yang memiliki prinsip dan upaya untuk mengenali dan memanfaatkan kesempatan (Lumpkin & Dess, 1996). Miller dan Friensen (1983) mengungkapkan bahwa sebuah usaha yang menerapkan orientasi kewirausahaan yang kuat akan mempunyai kemampuan untuk menjalankan inovasi lebih baik dibandingkan usaha lain.

Orientasi kewirausahaan ini dapat diterapkan bagi para wirausaha untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat pada usahanya. Lumpkin dan Dess (1996) mengungkapkan bahwa, orientasi kewirausahaan mengacu pada praktik, proses, dan pengambilan keputusan yang memberikan dorongan kearah input

yang baru dan terdapat 3 aspek kewirausahaan yaitu, berani mengambil resiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif. Berani dalam mengambil resiko adalah sikap seorang wirausaha yang bersedia menghadapi tantangan dengan ikut langsung dalam strategi bisnis yang bisa saja hasilnya tidak pasti. Proaktif menggambarkan wirausaha yang bersedia untuk mendominasi para pesaing dengan lebih banyak tindakan, misalnya memperkenalkan produk baru yang dihasilkan. Inovatif merupakan sikap wirausaha yang kreatif dalam proses produksi, sehingga menghasilkan produk baru bagi pasar sekarang maupun mendatang.

Selain orientasi kewirausahaan, inovasi produk tidak kalah penting, produk yang dihasilkan oleh pengusaha harus mempunyai inovasi. Inovasi produk diterapkan untuk memenuhi permintaan pasar, yang berarti pengusaha harus mendesain produknya sesuai keinginan konsumen agar produk yang dihasilkan tetap menarik konsumen untuk membeli dan meningkatkan kinerja usaha. Dalam penelitian ini batik gedog merupakan salah satu produk berupa kain batik khas Tuban yang memerlukan keahlian khusus dalam pembuatannya. Seiring banyaknya permintaan konsumen yang berbeda-beda, batik gedog mengalami inovasi dari segi bahan baku, proses pembuatan hingga coraknya.

Sebelumnya batik gedog diproduksi menggunakan bahan kain tenun gedog, karena pembuatan kain tenun membutuhkan waktu lama dan harganya yang mahal, maka pengusaha batik gedog membuat inovasi batik menggunakan bahan kain katun atau mori dengan harga yang lebih murah agar dapat diminati banyak konsumen. Batik gedog tidak hanya di pasarkan berupa kain dengan corak batik gedog tetapi juga berupa baju, dompet, tas, taplak meja, dan lain

sebagainya. Corak batik gedog juga mengikuti trend yang ada tetapi tidak meninggalkan ciri khas yang telah ada.

Wiklund (2005:75) menjelaskan, orientasi kewirausahaan yang baik berkaitan erat dengan penggerak utama keuntungan maka seorang pengusaha memiliki harapan untuk mengambil peluang maupun keuntungan yang ada, dan pada akhirnya mempunyai pengaruh positif pada kinerja usahanya. Selanjutnya, Inovasi merupakan sesuatu yang dibuat atau diperbaiki agar dapat dibedakan dengan yang telah ada maupun yang belum ada sebelumnya dalam bentuk, fungsi, dan lain sebagainya. Verhess dan Meulenberg (2004) dalam Heri (2012:8) mengungkapkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Apabila orientasi kewirausahaan dan inovasi produk diterapkan pada UMKM batik gedog, maka akan sangat menguntungkan karena pengusaha mempunyai suatu strategi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat dalam menghadapi persaingan. Pengusaha UMKM sangat memerlukan strategi yang tepat dalam pengembangan usahanya, serta dapat mengenali peluang maupun ancaman yang terjadi dalam lingkungan usahanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, serta kinerja perusahaan akan tetapi hasilnya berbeda-beda. Penelitian tersebut diantaranya, Indah Yanti Sari (2016) Nurlita Anggraini Afifah (2017) , Arini Mayang Fauni (2017), yang menghasilkan penelitian bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh pada kinerja usaha, begitu pula dengan inovasi produk yang juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Paulus Wadoyo (2015) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh kecil terhadap kinerja bisnis begitupun dengan

penelitian Cynthia (2014) menghasilkan penelitian bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi jika diuji secara bersamaan variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Walaupun penelitian-penelitian terdahulu telah banyak menggunakan variabel-variabel diatas, namun hasil yang didapatkan berbeda/tidak terdapat kesamaan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja perusahaan, penulis akan melakukan penelitian tentang orientasi kewirausahaan dan inovasi produk serta hubungannya dengan kinerja usaha pada UMKM. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat rancangan judul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban ?
2. Apakah Inovasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban ?
3. Apakah Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban ?
4. Dari variabel Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban
- b. Untuk mengetahui apakah inovasi produk mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban
- c. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan dan inovasi produk mempunyai pengaruh/berhubungan secara simultan terhadap kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban.
- d. Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan secara positif dan signifikan antara Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Batik gedog khas Tuban

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Usaha / Bisnis

Sebagai bahan pertimbangan serta tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan untuk menumbuhkan sikap tentang orientasi kewirausahaan dalam diri seorang wirausaha.

2. Umum

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam pembahasan tentang orientasi kewirausahaan pada suatu bisnis.

3. Penulis

Menambah wawasan/pengetahuan bagi peneliti tentang pentingnya menumbuhkan sikap orientasi wirausaha sehingga dapat diaplikasikan secara nyata dalam mengelola suatu usaha/bisnis,